

ANALISIS DETERMINAN PRODUKTIVITAS PRODUKSI KERAJINAN GERABAH DI KABUPATEN SUMBAWA

Kamaruddin^{1*}, Devi²

¹²Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: kamaruddinfe@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received: 14 March 2023 Revised: 29 April 2023 Published: 30 April 2023	<p><i>This study aims to determine the determinants of the productivity of pottery production in Sumbawa Regency which consist of business capital and working hours. This research is a causal associative research with quantitative techniques. This research is a population study, where in this study a total population of 30 people was used as the research sample. The method used to collect data is to use a questionnaire. All data that has been collected will be processed using the help of the SPSS program to be studied using techniques which include multiple linear regression analysis, individual parameter hypothesis testing (t test), simultaneous parameter hypothesis testing (F test), and determinant coefficient test (R^2). The results of this study indicate that business capital and working hours have a positive and significant effect on the productivity of pottery production in Sumbawa Regency, both partially and simultaneously. The ability of the variables of business capital and working hours to vary the variable changes in the productivity of pottery handicraft production in Sumbawa Regency is 98.5%, while the remaining 1.5% is influenced by other variables outside this research model, such as competence, work experience and others.</i></p>
Keywords Earthenware; Venture Capital; Working Hours; Production Productivity.	

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang masih melaksanakan usaha-usaha pembangunan. Pembangunan tersebut dilakukan diberbagai sektor, yaitu sektor ekonomi, politik, sosial budaya dan lainnya. Upaya pembangunan tersebut dilakukan untuk mengembangkan perekonomian negara dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengantarkan Indonesia memasuki era Globalisasi.

Salah satu pembangunan yang sedang dijalankan di Indonesia saat ini adalah pembangunan ekonomi. Di bidang ekonomi, sasaran yang hendak dicapai dalam pembangunan adalah tercapainya keseimbangan antara pertanian dan industri serta perubahan-perubahan fundamental dalam stuktur ekonomi Indonesia sehingga produksi nasional yang berasal dari luar pertanian merupakan bagian yang semakin besar dan industri menjadi tulang punggung ekonomi (Darsih *et al*, 2017).

Dengan memperhatikan sasaran pembangunan di bidang ekonomi tersebut, maka pembangunan di bidang industri memegang peranan yang penting. Dengan arah dan sasaran itu, pembangunan industri berarti harus ditingkatkan dan dipercepat pertumbuhannya sehingga mampu mempercepat terciptanya stuktur ekonomi yang lebih seimbang, yang pelaksanaannya juga harus semakin memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah salah satunya ditentukan oleh perkembangan pada sektor industri. Oleh karena itu banyak daerah di Indonesia yang menitik beratkan kekuatan ekonominya pada sektor indutsri, terkhusus pada industri kecil. Industri kecil cenderung lebih mudah berkembang disebabkan karena tidak membutuhkan modal yang terlalu besar, teknologi yang digunakan juga relatif sederhana, dan bahan bakunya pun mudah didapatkan. Industri kecil mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis bagi perekonomian suatu daerah, karena

keberadaannya banyak memberikan manfaat dalam pengembangan ekonomi daerah (Ukkas, 2017).

Sektor industri memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dibandingkan sektor lain karena nilai kapitalisasi modal yang tertanam sangat besar, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, juga kemampuan menciptakan nilai tambah (*value added creation*) dari setiap input atau bahan dasar yang diolah. Sektor industri juga memiliki peranan yang besar dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi di suatu Negara (Dangin dan Marhaeni, 2019).

Perkembangan industri kecil termasuk industri rumah tangga yang bersifat informal merupakan bagian dari perkembangan industri dan ekonomi nasional secara keseluruhan. Industri kecil mempunyai peranan yang strategis dalam penyediaan lapangan kerja, menyediakan barang dan jasa yang bermutu dan salah satu yang diharapkan adalah pengembangan industri kecil yang dapat ditempuh dengan cara pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia.

Salah satu industri kecil yang menjanjikan adalah industri kerajinan gerabah. Gerabah adalah bagian dari keramik yang dilihat berdasarkan tingkat kualitas bahannya. Namun masyarakat ada yang mengartikan terpisah antara gerabah dan keramik, karena benda-benda keramik adalah benda-benda pecah belah, permukaannya halus dan mengkilap seperti porselin. Sedangkan gerabah merupakan perkakas yang terbuat dari tanah liat atau lempung yang dibentuk kemudian di bakar untuk dijadikan alat-alat yang berguna membantu kehidupan manusia, biasanya berbentuk wadah (Purwanto dan Kadi, 2020).

Kerajinan gerabah telah banyak tersebar di seluruh penjuru Indonesia. Menurut Azahra (2021), industri gerabah Indonesia menurut data Kemenkop UKM, tahun 2018 terdapat lima provinsi dengan industri gerabah terbanyak di antaranya Jatim tercatat 2.830, Jateng 2.394, Jabar 1.553, Lampung 714, dan NTB 556. Pemerhati Gerabah Hias Achmad Widjaja mengatakan, selama ini produk gerabah Indonesia tak kalah berkualitas dari produk-produk asal Cina maupun Vietnam. Maka tak heran, jika banyak konsumen luar negeri yang melirik kerajinan asli Indonesia ini.

Kerajinan gerabah merupakan salah satu industri kreatif yang memiliki potensi sangat besar guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Industri kreatif dipandang sebagai industri yang semakin lama semakin penting di dalam mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat, beberapa pihak mengatakan bahwa kreativitas suatu individu sumber ekonomi utama. Potensi dan peran industri kreatif diakui semakin besar dalam mendukung keberagaman kebudayaan melalui pasar.

Masyarakat Kelurahan Brang Biji contohnya, karena mayoritas penduduknya sebagai pengusaha dan pengrajin gerabah. Kelurahan Brang Biji merupakan desa sentra industri kerajinan gerabah yang berada di Kabupaten Sumbawa. Usaha kerajinan gerabah yang telah ada sejak lama dan turun temurun dilakukan oleh penduduk Kelurahan Brang Biji sehingga menjadikan kerajinan gerabah sebagai mata pencarian utama penduduk tersebut. Pembangunan sektor industri kerajinan gerabah di Kabupaten Sumbawa merupakan bagian dari upaya pembangunan ekonomi untuk menuju lebih baik, oleh karenanya, pengembangan usaha industri kerajinan gerabah oleh penduduk di Kelurahan Brang Biji sangat penting sebagai salah satu sumber pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Produk yang dihasilkan juga bermacam-macam yang dimulai dengan bentuk yang paling sederhana seperti peralatan rumah tangga sampai dengan bentuk yang paling rumit sekaligus yang memuat nilai simbolis yang berhubungan dengan fungsi spiritual. Aktivitas keseharian mereka ialah membuat kerajinan gerabah dengan pendapatan yang

diperoleh untuk memenuhi kebutuhan seperti sandang, papan dan pangan. Namun rendahnya produktivitas produksi dalam menghasilkan gerabah menjadi kendala yang membuat pengrajin gerabah belum mampu memenuhi permintaan pasar konsumen.

Produktivitas produksi merupakan barometer seberapa besar sumberdaya dipergunakan dengan efektif dalam suatu proses produksi untuk mencapai output yang diharapkan. Secara sederhana produktivitas berarti kemampuan menghasilkan sesuatu. Menurut Mangkunegara (2017), produktivitas kerja dapat di artikan sebagai hasil kongkrit (produk) yang dihasilkan oleh individu maupun kelompok, selama satuan waktu tertentu dalam suatu proses kerja. Produktivitas kerja menunjukkan tingkat kemampuan karyawan dalam mencapai hasil (*output*), terutama dilihat dari sisi kualitasnya. Apabila semakin tinggi produk yang dihasilkan dalam waktu yang semakin singkat dapat dikatakan bahwa tingkat produktivitasnya mempunyai nilai yang tinggi.

Kegiatan produksi tidak akan terlaksana tanpa adanya alat atau benda yang digunakan untuk memproduksinya. Dalam kegiatan produksi dibutuhkan tempat untuk produksi, peralatan produksi, dan orang yang melakukan produksi. Sebagaimana diketahui produktivitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil jumlah barang dan jasa yang diproduksi dengan sumber jumlah tenaga kerja, modal, tanah, energi dan sebagainya yang dipakai untuk menghasilkan barang tersebut.

Sebelum memikirkan berapa keuntungan nyata yang dapat diperoleh dan cara mendapatkannya melalui kegiatan usaha tersebut, perlu dipahami dan dikaji secara lengkap mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. Hal ini penting untuk dihayati terlebih dahulu, sebab banyak orang yang beranggapan bahwa hanya karena kurang uang atau modal, maka harapan untuk memperoleh keuntungan menjadi terhambat. Sukses tidaknya suatu kegiatan usaha pada dasarnya tidak tergantung pada besar kecilnya ukuran usaha, tetapi lebih dipengaruhi oleh bagaimana mengelolanya.

Faktor-faktor produksi yang disebut sebagai sumber daya ekonomi atau alat produksi yang meliputi faktor produksi alam, faktor produksi tenaga kerja, faktor produksi modal dan faktor produksi keterampilan. Dalam proses produksi, faktor-faktor produksi harus digabungkan, artinya antara faktor produksi yang satu dengan yang lainnya tidak dapat berdiri sendiri tetapi harus dikombinasikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya suatu industri meliputi modal, tenaga kerja, bahan baku, transportasi, bahan bakar dan pemasaran (Layaman dan Nurlatifah, 2016).

Produksi yang dihasilkan ditentukan oleh modal yang dimiliki. Modal adalah barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi. Modal merupakan faktor produksi yang berpengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output yang dihasilkan (Rosita *et al*, 2020).

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam kelancaran produksi. Ketersediaan modal yang terbatas akan berpengaruh terhadap output yang akan dihasilkan. Semakin besar modal usaha, maka semakin luas kesempatan untuk mengembangkan usaha. Modal tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan usahanya, seperti untuk pembelian bahan baku, bahan penolong, upah pekerja, dan lain sebagainya dimana semua proses produksi akan membutuhkan modal tersebut (Wirawan dan Indrajaya, 2019).

Faktor terpenting lainnya yang dapat mempengaruhi produktivitas produksi suatu usaha adalah jam kerja. Jam kerja adalah lamanya waktu yang dicurahkan oleh pengusaha dalam menjalankan usahanya. Tingkat efektivitas jam kerja suatu usaha

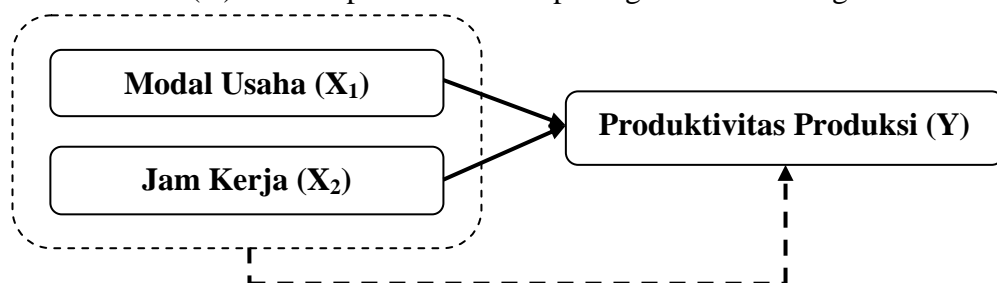
dapat mempengaruhi besarnya pendapatan usaha tersebut, dengan pertimbangan apakah usaha tersebut telah beroperasi di waktu yang tepat, tidak berlebihan namun optimal. Semakin banyak curahan jam kerja guna menghasilkan barang atau jasa yang dimiliki, maka jumlah output yang dihasilkan juga semakin meningkat. Begitupun sebaliknya, semakin sedikit curahan jam kerja guna menghasilkan barang atau jasa, maka jumlah produksi yang dihasilkan akan sedikit pula (Widarma & Setiawina, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa produktivitas produksi merupakan hal yang sangat penting, karena sangat berpengaruh terhadap pendapatan untuk menjamin keberlangsungan suatu usaha. Produktivitas produksi dipengaruhi oleh faktor-faktor utama seperti modal dan intensitas atau jam kerja, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang pengaruh modal dan jam kerja terhadap produktivitas produksi kerajinan gerabah di Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini perlu dilakukan karena Kabupaten Sumbawa memiliki sumber daya alam lokal dan kreativitas masyarakat yang cukup besar sehingga sangat potensial untuk dikembangkan guna memberikan kontribusi untuk mendukung pembangunan dan pertumbuhan kesejahteraan masyarakat daerah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif menurut Darmanah (2019) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis asosiatif pada penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pangaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah modal usaha (X_1) dan jam kerja (X_2), sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah produktivitas produksi kerajinan gerabah di Kabupaten Sumbawa (Y). Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Data kuantitatif dalam penelitian berupa hasil tanggapan responden dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner yang diberikan terkait permasalahan penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2019), data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini, data primer didapatkan secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner.

Populasi dan Sampel

Menurut Margono (2017), populasi adalah keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin Gerabah di Karang Gudang Kabupaten Sumbawa yang berjumlah 30 orang.

Sedangkan sampel menurut Arikunto (2017) adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Apabila subyek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi. Melihat populasi penelitian ini yang berjumlah 30 orang, maka seluruh karakteristik dari populasi akan digunakan menjadi sampel penelitian. Dengan demikian, maka jumlah sampel yang akan dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, peneliti menggunakan kuesioner atau angket untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Sujarweni (2020), kuesioner atau angket merupakan instrumen untuk pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada para responden untuk mereka jawab. Pengumpulan untuk data primer, peneliti menggunakan kuesioner dengan beberapa alternatif jawaban berupa *skala likert*. *Skala likert* adalah skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun bobot penilaian yang digunakan untuk mengukur dengan *skala likert*, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Kurang Setuju, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju (Sujarweni, 2020).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan produktivitas produksi kerajinan gerabah di Kabupaten Sumbawa. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas produksi pada penelitian ini adalah modal usaha (X_1) dan jam kerja (X_2). Seluruh data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS untuk dikaji menggunakan teknik yang meliputi analisis regresi linier berganda, uji hipotesis parameter individual (uji t), uji hipotesis parameter simultan (uji F), dan uji koefisien determinan (R^2) (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji determinan produktivitas produksi kerajinan gerabah di Kabupaten Sumbawa yang terdiri atas modal usaha (X_1) dan jam kerja (X_2). Berdasarkan hasil pengujian dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh nilai koefisien regresi yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	115.517	15.734		7.342	.000
Modal Usaha	.759	.121	.534	3.698	.001
Jam Kerja	.448	.247	.462	3.197	.004

a. Dependent Variable: Produktivitas Produksi

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2023.

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 115.517 + 0.759 (X_1) + 0.448 (X_2) + e$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai constanta (a) sebesar 115.517, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel-variabel determinan produktivitas produksi kerajinan gerabah di Kabupaten Sumbawa yang terdiri atas modal usaha (X_1) dan jam kerja (X_2) bernilai konstan (0), maka nilai konsisten produktivitas produksi kerajinan gerabah di Kabupaten Sumbawa (Y) adalah sebesar 115.517.
- Nilai β_1 sebesar 0.759 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan hubungan searah. Artinya, jika nilai variabel modal usaha (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai variabel produktivitas produksi kerajinan gerabah di Kabupaten Sumbawa (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.759, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yaitu jam kerja (X_2) adalah konstan (0).
- Nilai β_2 sebesar 0.448 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan hubungan searah. Artinya, jika nilai variabel jam kerja (X_2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai variabel produktivitas produksi kerajinan gerabah di Kabupaten Sumbawa (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.448, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yaitu modal usaha (X_1) adalah konstan (0).

2. Uji Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)

Uji-t pada penelitian ini digunakan untuk melihat signifikan pengaruh masing-masing variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas modal usaha (X_1) dan jam kerja (X_2), sedangkan variabel dependennya adalah produktivitas produksi kerajinan gerabah di Kabupaten Sumbawa (Y). Variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara parsial, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 (<0.05).

Berdasarkan pengujian hipotesis parameter parsial (uji-t) yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	115.517	15.734		7.342	.000
	Modal Usaha	.759	.121	.534	3.698	.001
	Jam Kerja	.448	.247	.462	3.197	.004

a. Dependent Variable: Produktivitas Produksi

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2023.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parameter parsial (uji-t) yang disajikan pada tabel 2, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Produktivitas Produksi Kerajinan Gerabah

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.698 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=30-3=27$) dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 2.052, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($3.698 > 2.052$) dan nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa modal usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas produksi kerajinan gerabah di Kabupaten Sumbawa.

b. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Produktivitas Produksi Kerajinan Gerabah

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.197 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=30-3=27$) dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 2.052, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($3.197 > 2.052$) dan nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa jam kerja secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas produksi kerajinan gerabah di Kabupaten Sumbawa.

3. Uji Hipotesis Parameter Simultan (Uji F)

Uji-F pada penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas modal usaha (X_1) dan jam kerja (X_2), sedangkan variabel dependennya adalah produktivitas produksi kerajinan gerabah di Kabupaten Sumbawa (Y). Variabel-variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat, jika nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$).

Berdasarkan pengujian hipotesis parameter simultan (uji F) yang telah dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Hipotesis Parameter Simultan (Uji-F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	165413.793	2	82706.897	86.460	.000 ^a
	Residual	2586.207	27	95.785		
	Total	168000.000	29			
a. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Modal Usaha						
b. Dependent Variable: Produktivitas Produksi						

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2023.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 86.460 dan F_{tabel} pada derajat kebebasan ($df1=k-1=3-1=2$) dan ($df2=n-k=30-3=27$) sebesar 3.35, sehingga F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($86.460 > 3.35$) dan nilai signifikan yang dihasilkan 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa modal usaha dan jam kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas produksi kerajinan gerabah di Kabupaten Sumbawa.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas modal usaha (X_1) dan jam kerja (X_2), sedangkan variabel dependennya adalah produktivitas produksi kerajinan gerabah di Kabupaten Sumbawa (Y). Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R-Square*. Nilai *R-Square* semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Berikut disajikan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.992 ^a	.985	.983	9.78700
a. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Modal Usaha				
b. Dependent Variable: Produktivitas Produksi				

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2023.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2), diketahui nilai *R-Square* determinan produktivitas produksi kerajinan gerabah di Kabupaten Sumbawa yang terdiri atas modal usaha (X_1) dan jam kerja (X_2) adalah sebesar 0.985. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel modal usaha dan jam kerja terhadap variasi perubahan variabel produktivitas produksi kerajinan gerabah di Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 98,5%, sedangkan sisanya sebesar 1,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini, seperti kompetensi, pengalaman kerja dan lain-lain.

Pembahasan

Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah salah satunya ditentukan oleh perkembangan pada sektor industri. Olehnya itu banyak daerah di Indonesia yang menitikberatkan kekuatan ekonominya pada sektor industri, terkhusus pada industri kecil. Industri kecil cenderung lebih mudah berkembang disebabkan karena tidak membutuhkan modal yang terlalu besar, teknologi yang digunakan juga relatif sederhana, dan bahan bakunya pun mudah didapatkan. Industri kecil mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis bagi perekonomian suatu daerah, karena keberadaannya banyak memberikan manfaat dalam pengembangan ekonomi daerah.

Di Kabupaten Sumbawa, pembangunan sektor industri kerajinan gerabah merupakan bagian dari upaya pembangunan ekonomi daerah untuk menuju lebih baik. hal itu dikarenakan Kabupaten Sumbawa memiliki sumber daya alam lokal dan kreativitas masyarakat yang cukup besar sehingga sangat potensial untuk dikembangkan guna memberikan kontribusi untuk mendukung pembangunan dan pertumbuhan kesejahteraan masyarakat daerah. Namun pada kenyataannya, banyaknya jumlah industri kecil kerajinan gerabah tidak berbanding lurus dengan nilai produksi yang dihasilkan yang masih dalam kategori rendah. Secara umum yang menjadi permasalahan utama dari rendahnya hasil produksi pada industri kecil kerajinan gerabah adalah rendahnya produktivitas produksi yang disebabkan oleh beberapa faktor, yang dalam penelitian ini diduga faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas produksi kerajinan gerabah di Kabupaten Sumbawa adalah keterbatasan modal kurangnya curahan jam kerja untuk kegiatan produksi.

1. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Produktivitas Produksi Kerajinan Gerabah

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan output. Modal merupakan input faktor produksi yang sangat penting dalam rangka dapat menjalankan atau membentuk suatu usaha. Tanpa modal perusahaan tidak akan dapat membiayai pembeli tanah, mesin, tenaga kerja, dan teknologi lainnya (Putra *et al*, 2020).

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa modal usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas produksi kerajinan gerabah di Kabupaten Sumbawa. Positif menunjukkan hubungan yang searah, hal ini mengandung arti bahwa peningkatan ataupun penurunan produktivitas produksi kerajinan gerabah akan selaras dengan besarnya modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional. Semakin besar modal yang digunakan, maka produktivitas produksi kerajinan gerabah juga akan semakin meningkat. Namun sebaliknya, jika semakin sedikit penggunaan modal, maka produktivitas produksi kerajinan gerabah juga akan semakin menurun.

Modal merupakan faktor yang sangat penting yang dapat menentukan kelancaran produksi. Ketersediaan modal yang terbatas akan berpengaruh terhadap output yang akan dihasilkan. Semakin banyak modal yang digunakan, maka jumlah produksi yang dihasilkan juga akan semakin mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arisa Dekayasa dan Subhan Purwadinata (2022) yang menyatakan bahwa Modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi industri Meubel Utama Kabupaten Sumbawa. Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam meningkatkan produktivitas atau output yang dihasilkan. Semakin besar modal yang digunakan oleh pengusaha untuk menjalankan usahanya, maka produktivitas kinerja yang dihasilkan, baik kualitas maupun kuantitas akan semakin tinggi.

2. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Produktivitas Produksi Kerajinan Gerabah

Selain modal faktor penting lain dalam mengelola suatu usaha adalah jam kerja. Jam kerja merupakan bagian paling umum yang harus ada pada suatu usaha. Semakin tinggi jam kerja yang diluangkan untuk membuka usaha, maka probabilitas pendapatan bersih yang diterima pengusaha akan semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, semakin pendek jam kerja yang digunakan, maka pendapatan bersih yang diperoleh semakin rendah (Widarma & Setiawina, 2019).

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa jam kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas produksi kerajinan gerabah di Kabupaten Sumbawa. Positif menunjukkan hubungan yang searah, hal ini mengandung arti bahwa peningkatan ataupun penurunan produktivitas produksi kerajinan gerabah akan selaras dengan tingginya curahan jam kerja untuk menjalankan usaha. Semakin tinggi jam kerja yang diluangkan untuk kegiatan produksi, maka produktivitas produksi kerajinan gerabah juga akan semakin meningkat. Namun sebaliknya, jika jam kerja yang dicurahkan untuk produksi semakin sedikit, maka akan berdampak pada penurunan produktivitas produksi kerajinan gerabah.

Tingkat efektivitas penggunaan jam kerja dalam menjalankan suatu usaha dapat mempengaruhi tingkat produktivitas produksi kerajinan gerabah dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap besarnya pendapatan dari usaha tersebut. Jika ingin memperoleh pendapatan yang tinggi maka diperlukan jam kerja yang tinggi pula. Semakin lama jam kerja atau operasional di pasar maka semakin tinggi pula kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agus Dwi Cahya *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan. Jika para pengusaha ingin memperoleh pendapatan yang tinggi, maka pedagang harus meningkatkan jam kerja yang dicurahkan agar pedagang dapat menghasilkan jumlah produksi yang lebih besar sehingga dapat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Modal usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas produksi kerajinan gerabah di Kabupaten Sumbawa.
2. Jam kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas produksi kerajinan gerabah di Kabupaten Sumbawa.
3. Modal usaha dan jam kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas produksi kerajinan gerabah di Kabupaten Sumbawa.
4. Kemampuan variabel modal usaha dan jam kerja terhadap variasi perubahan variabel produktivitas produksi kerajinan gerabah di Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 98,5%, sedangkan sisanya sebesar 1,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini, seperti kompetensi, pengalaman kerja dan lain-lain.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengatasi permasalahan keterbatasan modal pada industri kecil dapat dilakukan dengan cara memberikan bantuan modal, baik oleh pemerintah maupun dari lembaga keuangan bank atau lembaga keuangan bukan bank. Dengan adanya bantuan modal pelaku usaha dapat meningkatkan produktivitas produksinya sehingga akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.
2. Keterbatasan modal dan tenaga kerja merupakan faktor penghambat produktivitas produksi. Sebagai alternatif penyelesaiannya, maka pelaku usaha kerajinan sebaiknya dapat meningkatkan curahan jam kerja untuk kegiatan produksi, karena dengan demikian tingkat produksi yang dihasilkan akan dapat mengalami peningkatan.
3. Diharapkan adanya upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka melakukan pembinaan terhadap industri kecil, diantaranya adalah dengan memberikan pendidikan dan pelatihan bagi pelaku industri kecil untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan produktivitas produksi yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cahya, A.D., Rahayu, S., & Prasastiningrum, A. (2021). Analisis Upah dan Jam Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Laundry di Kecamatan Umbulharjo pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Daya Saing*, Vol. 7(3): 330-334.
- Dangin, I.G.A.B.T., & Marhaeni, A.A.I.N. (2019). Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengerajin Pada Industri Kerajinan Kulit Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 8(7): 681-710.

- Darmanah, G. (2019). *Metodologi Penelitian*. Lampung: CV. Hira Tech.
- Darsih, Iyan, R.Y., & Pailis, E.A. (2017). Peranan Sektor Industri Kecil Batu Bata Press Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. *Jurnal JOM Fekon*, Vol. 4(1): 956-967.
- Dekayasa, A., & Purwadinata, S. (2022). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kecil Meubel Utama di Kabupaten Sumbawa. Samalewa: *Jurnal Riset dan kajian Manajemen*, Vol. 2(1): 130-140.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Layaman, & Nurlatifah. (2016). Strategi Meningkatkan Produksi UMKM di Kabupaten Cirebon Melalui Efektivitas Persediaan Bahan Baku dan Modal Usaha. *Jurnal AL-Mustashfa*, Vol. 4(2): 111-123.
- Mangkunegara, A.P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- Margono. S. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Purwanto, H., & Kadi, D.C.A. (2020). Punahnya Sentra Industri Gerabah Yang Terlambat Berinovasi Tidak Selaras Dengan Perkembangan Jaman dan Teknologi (Studi Kasus Pada Sentra Industri Kecil Gerabah di Desa Ngunut, Pojok, Tladan, Garon Kec. Kawedanan Kab. Magetan Jawa Timur). *Jurnal Ilmiah Maksitek*, Vol. 5(4): 72-78.
- Putra, V.S., Bake, J., & Jopang. (2020). Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produktivitas Usaha Ternak Ayam Pedaging Di Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara. *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 5(1): 247-256.
- Rosita, R., Irmanelly, & Ermaini. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Wisata Taman Jomblo Kotabaru Jambi Pasca Pandemi Covid-19). *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 11(2): 118-124.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Ukkas, I. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kota Palopo. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, Vol. 2(2): 187-198.
- Widarma, G., & Setiawina, N.D. (2019). Factors of Influencing Household Production and Welfare of Corn Farmers: Gerokgak District, Buleleng Regency. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, Vol. 6(1): 103-112.
- Wirawan, N.G.D., & Indrajaya, I.G.B. (2019). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan Pada UKM Pie Susu di Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, 8(2): 453-485.